



Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali

Aulia Bintang Kusuma Wardani

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Tri Susilowati

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi penulis: wardaniaulia08@gmail.com

Abstract. Hospitalization or inpatient care has an impact on anxiety in children. Anxiety or a condition of excessive fear caused by certain situations often occurs in almost every child who is hospitalized or hospitalized. Play activity therapy is a good activity to deal with anxiety in children who experience hospitalization, so that it can accelerate the healing process of pain in children. Determine changes in anxiety levels in preschool aged 3-5 years at RSUD Pandan Arang Boyolali hospital. This study used a descriptive design on two male respondents which was conducted from 4 to 6 July 2023 at Pandan Arang Boyolali Hospital with each respondent being given intervention for 3 consecutive days. The instrument used was the Spence Children Anxiety Scale SCAS observation sheet to measure the level of anxiety before and after giving therapy. Before the two respondents were put into action, the level of anxiety was moderate (first respondent scored 18; second respondent scored 20), and after the two respondents were put into action, the level of anxiety was mild (first respondent scored 12; second respondent scored 13). The application of play therapy to coloring pictures with color sand is able to reduce anxiety levels in preschool aged 3-5 years at Pandan Arang Boyolali Hospital.

Keywords: preschool, hospitalization, anxiety, play therapy preschoolers

Abstrak. Hospitalisasi atau perawatan rawat inap menimbulkan dampak kecemasan pada anak. Kecemasan atau kondisi rasa takut berlebihan yang diakibatkan oleh situasi tertentu sering terjadi pada hampir setiap anak yang menjalani rawat inap atau hospitalisasi. Terapi aktivitas bermain merupakan salah satu kegiatan yang baik untuk mengatasi cemas pada anak yang mengalami hospitalisasi, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan sakit pada anak. Mengetahui perubahan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif pada 2 responden laki-laki yang dilakukan dari tanggal 4-6 Juli 2023 di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan tiap responden diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *Spence Children Anxiety Scale SCAS* untuk mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan kedua responden termasuk kecemasan sedang dengan responden ke-1 skor 18 pada responden ke-2 skor 20 dan setelah dilakukan penerapan kedua responden termasuk kecemasan ringan dengan responden ke-1 skor 12 dan responden ke-2 skor 13. Penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna ini mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Kata kunci: Prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain

LATAR BELAKANG

Pra sekolah pada anak adalah masa yang menyenangkan bagi anak, masa ini di tandai dengan anak menginjak usia 3-5 tahun. Ketika mulai memasuki masa prasekolah anak memiliki ketrampilan verbal dan perkembangan lebih baik untuk beradaptasi diberbagai situasi. Hospitalisasi atau perawatan rawat inap menimbulkan dampak kecemasan pada anak (Fatmawati, 2019). Kecemasan atau kondisi rasa takut berlebihan yang diakibatkan oleh situasi tertentu sering terjadi pada hampir setiap anak yang sedang menjalani rawat inap atau hospitalisasi. Perasaan cemas yang sering dialami anak seperti, menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada tenaga kesehatan atau orang yang baru dijumpai. Stresor secara berlebihan pada anak ketika sedang menjalani hospitalisasi dapat menimbulkan dampak negatif sehingga dapat mengganggu terhadap perkembangan anak (Marni dan Ambarwati, 2019).

Data WHO (*World Health Organization*) 2020 menunjukkan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama menjalani hospitalisasi selain itu, 3-6% pasien anak di Jerman juga mengalami hal yang sama sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada juga Selandi Baru hanya mengalami tanda stress selama hospitalisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecemasan secara berlebih pada anak dan distraksi guna menurunkan tingkat kecemasan (WHO, 2020)

Di Indonesia angka hospitalisasi anak mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia sebanyak 19% ditahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Survei Riset Dasar Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa rata-rata anak di Indonesia yang menjalani hospitalisasi dan mengalami kecemasan yakni 2,8% dari jumlah total anak 82.666. Angka hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Indonesia adalah 2,1 juta atau sekitar 8% dan rata-rata mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 4,1% anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan tingkat sedang (Risksedas, 2018)

Anak prasekolah memiliki rentang usia 3-6 tahun. Pada usia ini anak akan cenderung lebih berhati-hati terhadap suatu hal yang dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Misalnya saat anak pra sekolah mengalami hospitalisasi. Tindakan medis ketika mereka mengalami hospitalisasi bisa menjadi salah satu penyebab mereka merasa ketakutan atau kecemasan secara berlebih diakibatkan perasaan takut akan kehilangan sesuatu hal yang mereka cintai (Yanti dan Afathona, 2019).

Anak pada usia tersebut menganggap bahwa kecemasan akibat sakit yang dialami bisa menimbulkan suatu perasaan atau hal yang menakutkan dan bisa menyebabkan perubahan pada lingkungan menjadi sangat tidak menyenangkan. Hal inilah yang mendasari tindakan tidak kooperatif pada anak ketika dilakukan tindakan perawatan medis saat menjalani rawat inap seperti, menangis, meminta pulang ataupun melakukan tindakan agresif seperti, memukul, menendang, menggigit, berlari keluar sehingga membuat anak tidak nyaman dan menolak saat diberikan tindakan oleh petugas (Apriany et al, 2018).

Hospitalisasi yang dialami anak usia pra sekolah berdampak pada sikap anak seperti, takut pada orang asing, marah karena hal-hal sepele, gampang gelisah, ketakutan, sulit untuk beristirahat dan mengalami gangguan pola tidur, mulut kering, anak menjadi kehilangan minat terhadap banyak hal, dan sangat membutuhkan dukungan keluarga. Dampak hospitalisasi yang lain adalah kecemasan. Kecemasan yang timbul pada anak usia pra sekolah memicu tindakan pada anak sehingga anak tidak kooperatif saat diberikan perawatan. Akibat hospitalisasi yang menimbulkan kecemasan pada anak dapat berdampak pada psikis anak sehingga dapat timbul trauma pada anak yang berkepanjangan sehingga anak takut jika ke rumah sakit untuk berobat. Anak juga dapat berfikir negatif tentang rumah sakit akibat pengalaman hospitalisasi yang pernah dialami.

Kecemasan pada anak sering dianggap sepele oleh beberapa orang tua sehingga dibiarkan begitu saja, kenyataannya kecemasan pada anak dapat berdampak buruk pada pemulihan anak yang sedang menjalani perawatan. Kecemasan berdampak pada tindakan anak apabila diberikan tindakan medis, anak bisa menjadi tidak kooperatif sehingga memperlambat tindakan yang berakibat pada masa pemilihan anak dan lama anak dirawat. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan ketika menjalani hospitalisasi adalah dengan terapi bermain. Terapi bermain adalah salah satu distraksi pada anak ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit. Pada konsepnya bermain dapat membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialami, dengan bermain anak dapat menekan angka kecemasan yang dialaminya (Colin et al., 2020). Bermain mewarnai gambar adalah salah satu terapi bermain yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan, cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin dan Udiyani, 2019). Melalui terapi bermain mewarnai gambar yang diberikan pada anak dapat menunjukkan sikap kooperatif anak dalam hal bahwa anak dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya memilih gambar untuk diwarnai sesuai ketentuan, menumbuhkan rasa empati, mengekspresikan emosi, meningkatkan keterampilan dalam menghormati orang sekitarnya (Iswinarti dan Hormansyah 2020).

Menggambar ataupun mewarnai sebagai permainan terapeutik bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya melalui gambar tanpa menggunakan kata-kata hal ini juga dapat menunjukkan anak tetap dapat melanjutkan tugas perkembangan motorik halus dengan terapi bermain mewarnai gambar. Hal ini juga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit (Mulyanti dan Kusmana, 2018). Media mewarnai gambar ada berbagai macam seperti menggunakan pensil warna, crayon ataupun media pasir warna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Debora et al (2018) terjadi perubahan pada tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar menggunakan media pasir warna. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebanyak responden 30 mengalami kecemasan sedang dengan presentase (53,3%) sebelum diberikan intervensi terapi bermain dan mengalami perubahan dengan presentase (7,6%) dalam kategori kecemasan ringan setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar.

Rsud Pandan Arang merupakan rumah sakit negeri pertama yang berada di Boyolali, dua diantaranya yaitu Rsud Waras Wiris dan Rsud Simo. Rsud Pandan Arang termasuk rumah sakit dengan pasien anak terbanyak setiap tahunnya, dengan jumlah 312 anak. Sedangkan di Rsud Waras Wiris sebanyak 211 anak dan Rsud Simo sebanyak 102 anak setiap tahunnya.

Kabupaten Boyolali memiliki angka hospitalisasi anak yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab angka hospitalisasi pada anak yang utama berasal dari kasus diare yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan profil dinkes kabupaten Boyolali, di tahun 2020 angka hospitalisasi anak akibat diare adalah sebesar 34,7% (9.671 kasus). Dari 9.671 kasus tersebut 50% (4.835) diantaranya adalah anak berusia pra sekolah (3-5 tahun). Pada 50% kasus tersebut 25% diantaranya mengalami kecemasan tingkat ringan hingga sedang. Selain itu pada tahun 2020 angka hospitalisasi penderita pneumonia pada anak usia pra sekolah ditangani sebesar 4.8% (170 kasus) dan hampir 25% dari 170 kasus diantaranya mengalami kecemasan sedang hingga berat (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali 2020).

Hasil dari studi pendahuluan didapatkan sebanyak pasien usia prasekolah 3-5 tahun yang mengalami rawat inap di RSUD Pandan Arang pada bulan Januari 2022-Desember 2022 sejumlah 312 anak. Sedangkan pada bulan Januari 2023-Maret 2023 sejumlah 27 anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien, orang tua pasien dan perawat yang berjaga di ruang anak Dadap Serep didapatkan dari 7 responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 3 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 responden, dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden.

Untuk membantu mengurangi kecemasan pada anak selama menjalani rawat inap pasien anak hanya ditenangkan oleh orang tua atau pengasuh. Cara tersebut mungkin kurang efektif apalagi jika sang anak melakukan tindakan tidak kooperatif seperti berlari keluar, menendang, memukul dikarenakan tingkat keemasannya yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah 3-5 Tahun”

KAJIAN TEORITIS

Usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-5 tahun dan sedang dalam periode yang optimal untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan serta pada periode inilah kemandirian anak mulai terbentuk (Mansur, 2019).

Hospitalisasi merupakan suatu proses dikarenakan alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal dan dirawat dirumah sakit. Situasi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak, orang tua maupun keluarga (Saprianto dan Suparno 2019). Konsisi cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi adalah masalah yang serius dan harus mendapat perhatian khusus. Anak usia prasekolah sering mengalami kehilangan kontrol pada dirinya dan rasa cemas muncul akibat adanya pembatasan aktivitas yang menganggap bahwa tindakan dan prosedur perawatan dalam mengancam integritas tubuhnya. Asmarawanti dan Lustyawati dalam Abdillah et al. (2022), mengatakan, terapi bermain adalah suatu aktivitas bermain yang bisa dijadikan alat untuk membantu stimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan pada anak yang sedang sakit, membantu anak bersedia kooperatif selama proses pengobatan selama menjalani perawatan atau hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan mengobservasi kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Responden dari penelitian ini adalah 2 (dua) orang pasien dengan Kecemasan Hospitalisasi di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan kriteria inklusi pasien anak usia 3-5 tahun, dirawat selama masa perawatan di rumah sakit, selama dirawat anak didampingi orang tua, menyukai gambar dan mewarnai gambar. Kriteria eksklusi pasien dengan kondisi sangat lemah, menjalani perawatan intensif dan tidak kooperatif. Penerapan dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 30 menit. Instrumen pengukuran kecemasan menggunakan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Anak Sebelum Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna

Tabel 1. Tingkat kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi bermain mewarnai gambar

No	Nama	Tanggal	Tingkat kecemasan
1	An. R	4 Juli 2023	Sedang (Skor 18)
2	An. A	4 Juli 2022	Sedang (Skor 20)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, sebelum dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan data angka kecemasan An. R 18 dan An.A 20 termasuk dengan kecemasan sedang.

b. Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna

Tabel Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar

No	Nama	Tanggal	Tingkat Kecemasan
1	An. R	6 Juli 2023	Ringan (Skor 12)
2	An. A	6 Juli 2023	Ringan (Skor 13)

Berdasarkan Tabel 2. diatas, menunjukkan hasil pengamatan tingkat kecemasan pada An. R dan An. A mengalami perubahan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna selama 3 hari, pada An. R dari kecemasan sedang (Skor 18) menjadi ringan (Skor 12), sedangkan pada An. A dari kecemasan sedang (Skor 20), menjadi Ringan (Skor 13). Ada perubahan pada skor kecemasan.

c. Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar

Tabel 3. Tingkat kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar pada An. R

No	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	4 Juli 2023	Sedang (Skor 18)	Sedang (Skor 17)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 1
2	5 Juli 2023	Sedang (Skor 16)	Sedang (Skor 15)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 1
3	6 Juli 2023	Ringan (Skor 14)	Ringan (Skor 12)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2

Berdasarkan Tabel 3. diatas, penerapan terapi bermain mewarnai gambar dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali dalam sehari dalam waktu 30 menit. Dilaksanakan di ruang dadap serep. Penerapan ini diawali dengan pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar, kemudian melakukan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna selama 30 menit. Berdasarkan hasil tingkat kecemasan yang didapat oleh peneliti terhadap An. R pada hari pertama turun 1 dari skor 18 menjadi 17, hari kedua turun 1 dari skor 16 menjadi 15 dan hari ketiga turun 2 dari skor 14 menjadi 12. Jadi didapatkan hasil rata-rata skor kecemasan pada An. R yaitu 1,3. Didapatkan hasil adanya perubahan tingkat kecemasan.

Tabel 4. Tingkat kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Pada An. A

No	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	4 Juli 2023	Sedang (Skor 20)	Sedang (Skor 18)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2
2	5 Juli 2023	Sedang (Skor 17)	Sedang (Skor 16)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 1
3	6 Juli 2023	Ringan (Skor 15)	Ringan (Skor 13)	Terdapat perubahan tingkat kecemasan turun 2

Berdasarkan Tabel 4. diatas, penerapan terapi bermain mewarnai gambar dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali dalam sehari dalam waktu 30 menit. Dilaksanakan di Ruang Dadap Serep pada tanggal 4 Juli – 6 Juli 2022. Penerapan ini diawali dengan pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar, kemudian melakukan terapi bermain mewarnai gambar selama 30 menit. Berdasarkan hasil tingkat kecemasan yang didapat oleh peneliti terhadap An. A pada hari pertama turun 2 dari skor 20 menjadi 18, hari kedua turun 1 dari skor 17 menjadi 16 dan hari ketiga turun 2 dari skor 15 menjadi 13. Jadi didapatkan hasil rata-rata skor kecemasan pada An. A yaitu 1,6. Didapatkan hasil adanya perubahan tingkat kecemasan.

Perkembangan skor tingkat kecemasan antara An. R dan An. A, yaitu pada hari pertama An.R turun 1 dari skor 18 menjadi 17 sedangkan pada An.A pada hari pertama turun 2 dari skor 20 menjadi 18. Hari kedua An. R turun 1 skor dari 16 menjadi 15 sedangkan pada An.A hari kedua skor juga turun 1 dari 17 menjadi 16. Hari ketiga An.R turun lagi skornya dari 14 menjadi 12 sedangkan pada An .A juga turun dari skor 15 menjadi 13. Jadi, didapatkan hasil rata-rata pada An. R sebesar 1,3 dan An. A sebesar 1,6.

d. Perbandingan Hasil Akhir antara 2 responden

Tabel 5. Perbandingan hasil akhir antara An. R dan An. A

No	Nama	Tanggal	Sebelum	Sesudah
1	An. R	4 Juli 2023	18	12
		6 Juli 2023		
2	An. A	4 Juli 2023	20	13
		6 Juli 2023		

Berdasarkan tabel 5. perbandingan hasil akhir antara 2 responden kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada kedua responden, yaitu An. R dan An. A didapatkan hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang berbeda setiap responden yang awalnya skor pada An. R dalam kategori kecemasan sedang (18) setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar menjadi kategori kecemasan ringan (12) dan pada An. A menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang awalnya dalam kategori kecemasan sedang (20) setelah penerapan terapi bermain mewarnai gambar menjadi kategori kecemasan ringan (13).

PEMBAHASAN

1. Hasil Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar

Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum terapi bermain mewarnai gambar tanggal 4 Juli 2023 pada An. R dengan tingkat kecemasan Sedang (Skor 18) dan pada An. A dengan tingkat kecemasan Sedang (Skor 20). Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terhadap An. R di Ruang Dadap Serep mengalami kecemasan saat masuk dirumah sakit hingga saat ini, ternyata terdapat faktor yang menyebabkan kecemasan pada An. R yaitu umur dan perkembangan kognitif, lingkungan dan takut akan tindakan yang akan dilakukan oleh perawat.

Faktor penyebab kecemasan pada An. R yang pertama karena, tidak nyaman selama dirawat dan takut. Menurut teori Apriani (2017) dalam kaitannya dengan kecemasan hospitalisasi terapi bermain bermanfaat untuk menurunkan tingkat kecemasan dan melalui terapi bermain anak dapat mengeluarkan rasa takut, cemas yang dialami dan membuat anak merasa senang.

Sedangkan hasil wawancara terhadap orang tua An. A di Dadap Serep kamar 2D mengalami kecemasan sejak masuk rumah sakit dan selama dirawat pasien tidak mau berkomunikasi dengan perawat, merasa takut dan hanya menundukan kepala dikarenakan takut akan tindakan yang akan dilakukan. Orang tua An. A mengatakan anaknya kadang-kadang takut ketika berada di ruang perawatan dan takut ketika perawat akan melakukan tindakan karena pasien merasa trauma saat pertama kali dipasang infus, sehingga cemas pada pasien sering terjadi saat perawat datang menghampirinya. Dengan teori Apriani (2017) dalam kaitannya dengan kecemasan hospitalisasi terapi bermain bermanfaat untuk menurunkan tingkat kecemasan dan melalui terapi bermain anak dapat mengeluarkan rasa takut, cemas yang dialami dan membuat anak merasa senang.

2. Hasil Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna

Hasil pengukuran tingkat kecemasan tanggal 6 Juli 2022 didapatkan pada An. R Dengan tingkat kecemasan Ringan (Skor 12) dan pada An. A dengan tingkat kecemasan Ringan (Skor 13). Teori Sutejo (2018) menyatakan bahwa kecemasan berdampak terhadap kesehatan fisik dan mental akibat adanya tekanan, tuntutan. Kondisi cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi adalah masalah yang serius dan harus mendapat perhatian yang khusus, perlu adanya terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis kecemasan yaitu terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna (Marni et al, 2018)

Mekanisme terapi bermain mewarnai gambar pada kecemasan hospitalisasi adalah suatu aktivitas bermain yang bisa dijadikan alat membantu stimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan pada anak yang sedang sakit dan mengalami kecemasan, membantu anak bersedia kooperatif selama proses pengobatan menjalani perawatan atau hospitalisasi. Dengan bermain, anak akan teralihkan dari rasa sakitnya dan merasakan relaksasi (Asmarawati dan Lustyawati et al, 2022). Terapi bermain merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada anak ketika dirawat di rumah sakit.

Saat Hospitalisasi, anak cenderung mengalami stress, cemas, takut yang berlebihan. Melalui terapi bermain anak dapat mengeluarkan rasa takut, cemas yang mereka alami dan membuat anak merasa senang, belajar banyak hal, dan mendapatkan pengalaman baru untuk mengurangi dampak negative dari proses hospitalisasi. Terapi bermain juga sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. (Wijayanto dalam Apriani, 2017).

3. Hasil Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna

Pemaparan diatas dapat dideskripsikan terdapat perubahan tingkat kecemasan pada An. R (5 tahun) dan An. A (5 tahun) sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna. Rata-rata skor tingkat kecemasan antara An. R dan An. A, yaitu pada hari pertama An. R turun 1 dari skor 18 menjadi 17 sedangkan pada An. A pada hari pertama turun 2 dari skor 20 menjadi 18. Hari kedua An. R turun 1 skor dari 16 menjadi 15 sedangkan pada An. A hari kedua skor juga turun 1 dari 17 menjadi 16. Hari ketiga An. R turun lagi skornya dari 14 menjadi 12 sedangkan pada An. A juga turun dari skor 15 menjadi 13. Jadi, didapatkan hasil rata-rata pada An. R sebesar 1,3 dan An. A sebesar 1,6. Terdapat perkembangan tingkat kecemasan dengan rata-rata pengisian kuesioner kadang-kadang pada An. R, sedangkan perubahan tingkat kecemasan dengan rata-rata pengisian kuesioner sering dan kadang-kadang pada An. A. hasil pengukuran tingkat kecemasan terhadap An. R dan An. A sebelum penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna lebih tinggi An. A.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Debora et al (2018) sesuai dengan jurnal Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun, dapat menunjukkan hasil rata-rata penurunan tingkat kecemasan sedang dengan presentase 53,3% sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan tingkat kecemasan anak menjadi ringan dengan presentase 76,6% dan kecemasan sedang mengalami penurunan sebanyak 36,6% dari 53,3% menjadi 16,7%.

4. Hasil Perbandingan Hasil Akhir antara 2 Responden

Hasil perbandingan antara 2 responden yaitu An. R dan An. A sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar menunjukkan hasil bahwa skor tingkat kecemasan *pre-test* An. R sebesar 18 dan *post-test* 12 sedangkan hasil skor tingkat kecemasan *pre-test* An. A sebesar 20 dan *post-test* 13. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa angka penurunan tingkat kecemasan An. A lebih besar dibandingkan dengan An. R yaitu An. A mengalami penurunan tingkat kecemasan turun 7 sedangkan pada An. R penurunan tingkat kecemasan turun 6.

Penurunan tingkat kecemasan pada An. A lebih besar karena responden usia lebih tua sedikit, kooperatif, selama perawatan didampingi ibunya sedangkan pada An. R usia lebih muda dan selama perawatan dirumah sakit responden kadang kadang hanya didampingi neneknya. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Debora et al (2018) sesuai dengan jurnal Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun, dapat menunjukkan hasil rata-rata penurunan tingkat kecemasan sedang dengan presentase 53,3% sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan tingkat kecemasan anak menjadi ringan dengan presentase 76,6% dan kecemasan sedang mengalami penurunan sebanyak 36,6% dari 53,3% menjadi 16,7%. Selain itu perbandingan akhir penurunan tingkat kecemasan pada An.R dan An.A dari 15 kuesioner pertanyaan *SCAS (Spence Children Anxiety Scale)* yaitu pada An. A mengalami penurunan utamanya yaitu pada indikator perasaan cemas, ketakutan, dan hampir semua dari 15 indikator mengalami penurunan sedangkan pada An.R indikator yang masih tinggi pada indikator takut saat petugas medis akan melakukan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap perubahan tingkat kecemasan pada An. R dan An. A di Ruang Dadap Serep selama 3 kali pertemuan terdapat kesimpulan tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan kedua responden termasuk kecemasan sedang dengan responden ke-1 skor 18 pada responden ke-2 skor 20 dan setelah dilakukan penerapan kedua responden termasuk kecemasan ringan dengan responden ke-1 skor 12 dan responden ke-2 skor 13. Penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna ini mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun di RSUD Pandan Arang Boyolali. Saran untuk selanjutnya hasil karya ini bisa dijadikan sebagai landasan atau referensi pada intervensi keperawatan pada anak usia 3-5 tahun yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, R.F. Udiyani, R. R. R. (2019). Efektivitas terapi menggambar dan mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi usia prasekolah. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 53-58
- Dyna, A., Subki, N., Ibrahim, B. (2020). Pengaruh Bermain Mewarnai Lukisan Pasir Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang C6 Rsud Cibabat Cimahi.
- Ariska, D., Sitompul., Relina D. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2)
- Dwi, A., dan Nedra, Z. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah.
- Badan Pusat Statistik. (2020) *Statistik Angka Kejadian Hospitalisasi pada Anak 2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Colin, K, B., Maydinar, D. D., dan Eka, E. (2020). Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tagga terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Edelweist Rsud Dr. M Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 111-116.
- Delfina., R. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 185-190
- Emiliza, T., (2019) *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi Program Pendidikan Anak Usia Dini. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., dan Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Audio Visual Menonton Film Kartun terhadap Tingkat Kecemasan saat Prosedur Injeksi pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29
- Iswinarti, I., dan Hormansyah, R. D. (2020). Meningkatkan harga diri anak slow leaner melalui Child Centered Play Therapy. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 319-334.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Angka Kejadian Kesakitan Anak 2020*. Jakarta : Kemenkes RI
- Marni, M., dan Ambarwati, R. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7(1), 24-29
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Prest* (Vol. 1, Issue 1)
- Muyasaroh., et al. (2020). “Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Ppandemi Covid 19”. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali (UNUHA)*. Cilacap
- Oktiawati., et al. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Tegal : CV Trans Info Media
- Parulian, B., dan Astarani, K. (2018). Atraumatic Care Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*, 11(1). 1-90

- Pitriana, L. (2019). *Efektivitas Pemberian Terapi Bermain Puzzle Dan Terapi Bermain Menggambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah (3-6 Tahun) Dalam Menghadapi Hospitalisasi Di RSUD Darmaya Ponorogo*. Madiun : STIKES Bhakti Husada Madiun
- Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2020). *Angka Kejadian Kesakitan Anak di Boyolali 2020*. Profil Kesehatan Boyolali. Boyolali :Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
- Pujiati, W., Hotmaria Julia Dolok, S., Rahman, Z., dan Khariroh, S. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Melalui Terapi Bermain di RumKita Dr. Midiyanto Suratani Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPMI)*, 1(6), 371-376.
- Riskesdas. (2018). *Prevalensi Hospitalisasi Anak Usia Prasekola di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI 2018
- Saprianto dan Suparno. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hopitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1). 35-40.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press